

FAKTOR KARAKTERISTIK PSIKOLOGIS TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMILATIF MAHASISWA KEBIDANAN

Liza Anggraeni², Samsinar²

^{1,2}Akbid Karya Bunda Husada

e-mail lizzie7124@gmail.com, samsinar.pasca@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan. Pendidikan memiliki peran strategis menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan, bagi setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik psikologis dengan indeks prestasi Kumulatif mahasiswa kebidanan AKBID KBH tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswa kebidanan berjumlah 31 orang. Di dalam penelitian ini semua populasi dijadikan subjek penelitian (total sampling). Pengolahan data dilakukan analisis chi-square. Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki IPK <3,00 adalah 0% dan >3,00 (100%). Sedangkan variabel yang signifikan berhubungan dengan IPK adalah variabel motivasi, sikap dan minat. Saran untuk mahasiswa agar memiliki jadwal belajar harian. Saran untuk institusi pendidikan kiranya dapat mengupayakan pemberian penghargaan berupa piagam atau hadiah kepada mahasiswa yang mendapat nilai IPK terbaik setiap akhir semester tiap tingkat.

Kata kunci : Mahasiswa, IPK

Daftar Pustaka : 18 referensi (1996-2023)

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya (Manado, 2015)

Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab seperti tercantum dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (Kumparan.com, 2021)

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks karena didalamnya terdapat proses pengajaran dan pembelajaran. Penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dalam lingkungan pendidikan universitas disebut tridarma perguruan tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah tiga kewajiban yang terdapat dalam perguruan tinggi. Tiga kewajiban tersebut terdiri dari 3 poin, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dengan poin-poin penting yang telah disebutkan, maka yang bertanggung jawab terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi bukan hanya mahasiswa, melainkan seluruh sivitas akademika di kampus. (Nurhakim, 2022)

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat di pisahkan dari manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat dan lingkungan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaanya (Yusuf, 2000)

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan, dan sebagainya (Maunah, 2009)

Dalam perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat dibarengi dengan munculnya peralatan dan aplikasi yang sangat mudah dipelajari dan dimanfaatkan menjadi media pembelajaran. Peralatan teknologi yang sudah sangat familiar dikalangan masyarakat adalah gadget yang banyak memiliki fitur-fitur aplikasi yang mudah untuk digunakan dalam mencari informasi pembelajaran, dalam gadget sudah banyak memiliki aplikasi media sosial yang bisa digunakan dalam mencari materi pembelajaran dan sangat mudah dalam pengoprasiannya. Dengan sangat mudahnya mengakses perkembangan teknologi melalui jaringan internet ilmu pengetahuan sangat mudah diakses dan disebarluaskan, bahkan dengan bantuan teknologi ini pendidik maupun peserta didik mampu menerapkan pembelajaran tanpa melaksanakan tatap muka atau menggunakan aplikasi online.

Hal ini mengindikasikan bahwa peran teknologi sangat signifikan dalam pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan jaman.

Pendidikan di era globalisasi berarti terintegrasinya pendidikan nasional ke dalam pendidikan dunia. Peserta didik harus dibekali kompetensi yang memadai agar peserta didik dapat berkembang di era digital yang sangat kompetitif. Terdapat beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di era digital, antara lain kualitas pendidikan, profesionalisme tenaga kependidikan, kebudayaan (akulturasi), strategi pembelajaran, tantangan perbaikan manajemen, serta tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi dalam dunia pendidikan adalah suatu sistem yang dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran sehingga tercapai hasil yang diinginkan. (Koto, 2021)

Pendidikan tentang kesehatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kesehatan baik dalam jumlah, jenis maupun mutunya. Tenaga kesehatan merupakan sumber daya manusia yang penting untuk menggerakkan upaya kesehatan masyarakat (Kesehatan, 2020)

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. (Mulyana, 2023)

Indeks prestasi (IP) merupakan cerminan dari hasil belajar yang telah dilalui mahasiswa selama mengikuti perkuliahan selama satu semester di suatu pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan

akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indek Prestasi Kumulatif (IPK) adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester akhir. IPK dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh. (Quiper, 2023)

Besaran IPK pada akhir program juga menentukan kelulusan serta predikat yang diperoleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa program diploma dan sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki IPK lebih besar atau sama dengan 2,00. Sementara untuk program selain ini, dinyatakan lulus jika mendapatkan IPK lebih besar atau sama dengan 3,00. (Quiper, 2023)

Untuk mahasiswa program diploma dan sarjana memiliki tiga predikat kelulusan, yakni memuaskan (IPK 2,76-3,00), sangat memuaskan (IPK 3,01-3,50), dan pujian (IPK lebih dari 3,50). Mahasiswa program pascasarjana, sarjana, magister, dan doktor dengan ketentuan, memuaskan (IPK 3,00-3,50), sangat memuaskan (IPK 3,51-3,75), dan pujian (IPK lebih dari 3,75). (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, n.d.)

Selain untuk menentukan kelulusan, dalam proses perkuliahan IPK digunakan sebagai kriteria dalam pemberian sanksi akademik dan evaluasi studi pada akhir program di tiap semester. IPK bisa terus berubah selama mahasiswa masih belum selesai menempuh pendidikan. Nilai IPK bisa naik jika mendapatkan nilai yang lebih baik untuk mata kuliah yang sedang

ditempuh atau mengulang mata kuliah dengan nilai yang kurang sempurna. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, n.d.)

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian tentang Faktor karakteristik psikologis terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa kebidanan.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik, dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan di AKBID Karya Bunda Husada, pengambilan data dilakukan pada Bulan Maret 2023 dengan menggunakan data primer dan sekunder. Untuk data primer instrumen yang digunakan adalah dengan kuesioner ydalam bentuk skala likert yang terdiri dari pernyataan sangat setuju untuk nilai 1, setuju untuk nilai 2, tidak setuju untuk nilai 3 dan sangat tidak setuju untuk nilai 4. Sedangkan untuk data sekunder menggunakan data IPK yang terdapat pada bagian administrasi akademik yang diambil IPK keseluruhan mahasiswa mulai semester 1 s.d semester terakhir mahasiswa tersebut sesuai dengan tingkatan kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kebidanan yang berjumlah 44

Orang. dan sampel penelitian menggunakan Teknik total populasi yang

berjumlah 44 responden. Analisis data dengan univariat dan bivariat yang diolah menggunakan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bab ini akan disajikan hasil pengumpulan data primer dari kuisisioner yang diperoleh pada bulan Maret 2023 di AKBID Karya Bunda Husada.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswi AKBID KBH

Variabel	Jumlah	%
IPK		
Rendah (<3.00)	0	0
Tinggi (≥ 3.00)	44	100
Motivasi Belajar		
Rendah	11	25
Tinggi	33	75
Sikap		
Negatif	11	25
Positif	33	75
Minat		
Rendah	3	6,8
Tinggi	41	93,2
Persepsi fasilitas belajar		
Salah	21	47,7
Benar	23	52,3

Tabel 2. Hubungan Antara variabel dengan Motivasi Belajar Mahasiswi Kebidanan

Variabel	Pengetahuan				Total		P Value
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Motivasi belajar							
Rendah	4	36,4	7	63,6	11	100	0,003
Tinggi	30	90,9	3	9,1	33	100	
Sikap							
Negatif	5	45,5	6	54,5	11	100	0,029
Positif	29	87,9	4	12,1	33	100	
Minat							
Rendah	0	0	3	100	3	100	0,029
Tinggi	38	92,7	3	7,3	41	100	

Persepsi fasilitas belajar

Salah	5	23,8	16	76,2	21	100	0,586
Benar	20	87	3	13	23	100	

PEMBAHASAN

Motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian responden mempunyai motivasi rendah yaitu sebesar 25% sedangkan motivasi tinggi ada 75%. Dari hasil analisa bivariat didapatkan adalah ada hubungan motivasi belajar dengan IPK mahasiswa kebidanan, karena p value $0,003 < 0,05$. Dari analisis diperoleh pula nilai $OR=14,3$ artinya mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah mempunyai peluang 14,3 kali mendapatkan IPK rendah.

Penelitian ini dilakukan tentang hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang sedang antara motivasi belajar dengan IPK dengan nilai pearson korelasi sebesar 0,292 (Partinah & Harahap, 2016)

Namun hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa pendapat yang menyatakan bahwa motivasi sebagai salah satu unsur dari karakteristik psikologis dapat mempengaruhi prestasi berprestasi individu atau prestasi belajar. Salah satu upaya memperkuat dorongan atau keinginan belajar adalah memperjelas pada peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dan mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Tidak adanya pemahaman ini biasanya melemahkan motivasi belajar. Selain itu adanya rasa takut akan mengalami kegagalan dalam belajar, juga turut melemahkan semangat atau motivasi belajar peserta didik (Gibson, 1996)

Dari pengamatan pada peserta didik didapatkan bahwa mahasiswa belajar dirumah baik individu maupun berkelompok bila akan menghadapi ujian atau kuis, kesibukan juga akan juga akan terlihat bila mengerjakan penugasan individu atau penugasan kelompok yang diberikan dosen. Bila tidak ada ujian atau kuis serta tugas dari dosen, maka biasanya kegiatan belajar tidak nampak.

Sikap terhadap profesi kebidanan. Hasil analisa univariat

menunjukkan bahwa responden dengan sikap yang negatif yaitu 25% sedangkan yang memiliki sikap positif 75%. Dari hasil analisa bivariat adalah ada hubungan sikap terhadap propesi bidan dengan IPK karena p value $0,029 < 0,05$. Dari analisis diperoleh pula nilai $OR=6,66$ artinya mahasiswa yang mempunyai sikap negatif mempunyai peluang 6,66 kali mendapatkan IPK rendah.

Sikap belajar adalah penilaian seseorang terhadap obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari akibat dari proses maupun pengalaman dilapangan yang menyatakan rasa suka (respon positif) dan rasa tidak suka (respon negatif) terhadap obyek. Menurut ilmu psikologi sikap merupakan pola reaksi individu terhadap situasi stimulus yang berasal dari lingkungan sikap (attitude) yang dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu hal orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil korelasi untuk sikap dengan IPK ya itu sebesar 0.004. (Casuarina, Halim, & Syukri, 2017)

Individu dengan sikap yang positif terhadap profesi bidan memiliki keyakinan positif, perasaan menyukai, dan berpartisipasi terhadap aktifitas berkaitan dengan profesi bidan. Sebaliknya individu dengan sikap negatif terhadap profesi bidan tidak memiliki keyakinan positif, perasaan kurang menyukai, serta tidak ikut berpartisipasi terhadap aktifitas berkaitan dengan profesi bidan.

Minat pada bidang kebidanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki minat rendah terhadap bidang kebidanan yaitu sebesar 6,8% sedangkan minat tinggi ada 41%. Dari hasil analisa bivariat ada hubungan minat

pada bidang kebidanan dengan IPK mahasiswi kebidanan karena p value $0,029 < 0,05$. Dari analisis diperoleh pula nilai $OR=6,66$ artinya mahasiswa yang mempunyai minat rendah mempunyai peluang 6,66 kali mendapatkan IPK rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang minat kebidanan yang menyatakan bahwa terdapat 77,5% mahasiswa memiliki minat kuliah kebidanan. Berdasarkan penelitian memperlihatkan bahwa responden yang mempunyai prestasi belajar memuaskan sebagian besar memiliki minat menjadi bidan namun minat tidak menjadi dominan dalam menentukan IPK yang baik dengan nilai t sebesar 0,144 dengan taraf signifikan 0,042 (Kurniawati, 2013).

Minat yang tinggi terhadap objek yang dipelajari, sesungguhnya merupakan sumber energi, pemicu semangat belajar, menghilangkan rasa lelah atau bosan terhadap pelajaran. Minat dapat dibentuk melalui pemberian informasi melalui pemberian informasi yang intensif, jelas, rinci, dan dapat merangsang timbulnya rasa ketertarikan yang kuat pada objek minat tersebut.

Persepsi terhadap fasilitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki persepsi terhadap fasilitas belajar yang salah ada 47,7%, sedangkan persepsi benar lebih banyak yaitu 52,3%. Dari hasil analisa bivariat adalah tidak ada hubungan persepsi pada fasilitas belajar dengan IPK karena p value $0,586 > 0,05$.

Hal sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas belajar dengan IPK karena dengan meningkatnya tahun maka sarana yang disediakan oleh pihak universitas bertambah baik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Agustinus menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh yang cukup baik dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang telah tersedia baik di rumah/kos,

menggunakan fasilitas sebagaimana mestinya, serta mengusahakan fasilitas belajar yang dibutuhkan guna meningkatkan prestasi belajarnya. Tersedianya fasilitas belajar yang cukup menurut Oemar Hamalik meliputi sarana dan prasarana, seperti media dan alat-alat yang mendukung pembelajaran dan Web Learning yang lancar akan memudahkan mahasiswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi ketika akan mempelajari dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Setiap dosen maupun mahasiswa harus memiliki handphone, laptop, WiFi dan memiliki aplikasi seperti Zoom dan Google Meet untuk menunjang kelancaran pembelajaran daring, dimana metode ini dapat digunakan mahasiswa untuk mengakses pembelajaran melalui media internet yang dilakukan secara virtual. Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis lingkungan sosial meliputi persepsi mahasiswa mengenai pengajaran, persepsi mahasiswa terhadap dosen, persepsi mahasiswa mengenai atmosfer lingkungan belajar, persepsi mahasiswa mengenai lingkungan sosial, dan persepsi mahasiswa mengenai kemampuan akademik mereka dengan hasil belajar. Lingkungan sosial ini mencakup lingkungan keluarga, teman sebaya, dan institusi. Pembelajaran pada masa pandemi ini, peran keluarga, dosen, dan teman sebaya harus menjadi perhatian karena hubungan yang baik antara satu sama lain mendapatkan pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan belajar itu sendiri. Orang tua harus bisa memotivasi mahasiswa dalam belajar dan dapat menciptakan kondisi rumah yang kondusif agar dapat mendukung proses pembelajaran, menciptakan kondisi yang tenang dan hangat, dan tidak memberikan tekanan yang berlebih. Selain itu, mahasiswa dalam masyarakat modern seperti era ini banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya mereka,

seperti bermain maupun belajar bersama. Mahasiswa harus dapat memilih teman sebaya yang dapat memberikan dukungan untuk belajar dan perilaku yang positif sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang baik pula (Liandra, Arfiyanti, Romadhoni, & Novitasari, 2021)

PENUTUP

Dari 3 variabel karakteristik psikologis berdasarkan uji chi-square terdapat 3 variabel yang mempunyai hubungan signifikan dengan IPK yaitu motivasi belajar, sikap terhadap profesi dan minat pada profesi kebidanan. Sehingga disarankan dari 3 variabel karakteristik psikologis berdasarkan uji chi-square terdapat 3 variabel yang mempunyai hubungan signifikan dengan IPK yaitu motivasi belajar, sikap terhadap profesi dan minat pada profesi kebidanan perlu ditingkatkan kembali

DAFTAR PUSTAKA

- Casuarina, C., Halim, A., & Syukri, M. (2017). Minat, sikap dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari indeks prestasi kumulatif mahasiswa. *Jurnal ilmiah mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 247-252.
- Gibson, J. (1996). *Organisasi dan manajemen*. Jakarta: erlangga.
- Kesehatan, B. P. (2020). *Rencana aksi program badan PPSDM kesehatan 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Koto, S. 1. (2021, November). *Pengaruh era digital terhadap pendidikan*. Diambil kembali dari berita: <https://sman1dk.sch.id/berita/pengaruh-era-digital-terhadap-pendidikan>
- Kumparan.com. (2021, Januari 29). *Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003*. Diambil kembali dari Kongres Advokat Indonesia: <https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html>
- Kurniawati, R. D. (2013). *Hubungan minat menjadi bidan dengan prestasi belajar mahasiswa DIII Kebidanan semester IV Di STIKes Aisyah Yogyakarta Tahun 2013*. Yogyakarta: STIKes AISYAH.
- Liandra, E. P., Arfiyanti, M. P., Romadhoni, & Novitasari, A. (2021). Hubungan fasilitas belajar dan lingkungan sosial terhadap IPK mahasiswa tahun pertama selama pembelajaran daring. *Prosiding seminar unimus volume 4*, 1536-1541.
- Manado, K. K. (2015). *Lampiran Keputusan Kepala BTKLPP Kelas 1 Manado Nomor: HK. 02.04/VIII.9.1/4442/2016 tentang rencana aksi kegiatan BTKLPP kelas 1 manado tahun 2015-2019*.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mawarni, A., Nurnahariah, Nugroho, D., & Solekhah. (2019). Hubungan pengetahuan, budaya, lingkungan tempat tinggal dan sosial ekonomi dengan pernikahan dini pada wanita. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11-15.
- Mulyana, A. (2023, Januari). *Pengertian prestasi belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi prestasi*

- belajar siswa. Diambil kembali dari pendidikan kewarganegaraan: <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html>
- Nasution, L., & Tanjung, W. (2020). Hubungan pendidikan, pekerjaan dan peran teman sebaya dengan terjadinya pernikahan usia dini di Desa Janjimauli Muaratais III. 124-129.
- Nurhakim, A. (2022, Agustus). *Apa itu tri dharma perguruan tinggi? pahami tujuan dan maknanya berikut ini!* Diambil kembali dari Quiper blog: <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life/n-tri-dharma-perguruan-tinggi/#:~:text=Tri%20Dharma%20Perguruan%20Tinggi%20adalah,Pengembangan%2C%20dan%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat.>
- Partinah, T., & Harahap, S. B. (2016). Hubungan motivasi belajar dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa S1 keperawatan Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta. *Jurnal Afiat Kesehatan dan Anak*, 157-164.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://campus.quipper.com/kampuspedia/indeks-prestasi-kumulatif-ipk>
- Quiper. (2023). *Indeks Prestasi Kumulatif*. Diambil kembali dari <https://campus.quipper.com/kampuspedia/indeks-prestasi-kumulatif-ipk>
- Supriati. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap pada remaja tentang pernikahan dini di dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Jurnal Darma Agung Husada Volume V, Nomor 1, April 2019*, 52-61. Diambil kembali dari <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/download/156/176/>
- Yusuf, N. (2000). *Ilmu pendidikan*. Tulungagung: Pusat penerbitan dan publikasi STAIN.